

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu variabel penelitian ini yaitu Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga yang diteliti dengan jenis penelitian korelasi yang ditandai dengan kata pengaruh di depan judul tesis ini. Poin yang perlu ditekankan disini adalah dapatkah Pendidikan Agama Kristen dikenakan untuk keluarga Kristen atau istilah ini cocok untuk dipakai di sekolah yang kemudian dikenal istilah Pendidikan Agama Kristen. Akan maksud ini yang perlu dijelaskan disini yakni bahwa Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga dipahami dalam pemahaman sebagaimana yang dikemukakan Daniel Nuhamara. Menurutnya Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan agama yang dilakukan oleh persekutuan iman Kristen (orang Kristen) dari perspektif agama Kristen.¹ Dengan demikian maka PAK dalam keluarga adalah Pendidikan keagamaan yang didasarkan pada isi iman Kristen. Jadi Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah pendidikan yang berporos pada iman dalam Yesus Kristus.

Menurut Andar Ismail,

Pendidikan sudah menjadi bagian dari hidup dan panggilan gereja sejak awal, namun sebagai sebuah ilmu atau disiplin ilmiah Pendidikan Agama Kristen (PAK) baru diperkenalkan kepada gereja-gereja di Indonesia pada tahun

¹ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007),

1955. Pada waktu itu pula Dewan Gereja-gereja Indonesia menetapkan agar PAK diajarkan di sekolah-sekolah Teologi.”²

Salah satu tugas gereja yang cukup strategis adalah tugas pendidikan atau pembinaan bagi umat atau jemaatnya.³ Dengan demikian apabila pendidikan agama dilakukan oleh persekutuan agama Kristen/persekutuan iman Kristen dan dari perspektif agama Kristen. Maka pendidikan itu dapat disebut Pendidikan Agama Kristen atau pendidikan agama yang dilakukan oleh komunitas Kristen dalam perspektif iman Kristen.

Pendidikan Keagamaan atau Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga merupakan perintah Tuhan. Salah satu teks dalam Perjanjian Lama yang menegaskan maksud ini dapat diperhatikan dalam Kitab Ulangan.

Dengarlah hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita. TUHAN itu esa ... Apa yang kupintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apa bila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. (Ul. 6:4-7)

Menurut Yonatan Trisna, dari kitab Ulangan sebagaimana dalam kutipan di atas menegaskan akan perintah Allah pada keluarga untuk mendidik dan mengajarkan pada anak-anak prinsip-prinsip hidup beriman.⁴ Yonatan melanjutkan komentarnya dengan menyatakan bahwa,

Dalam keadaan yang wajar, tidak ada orang lain yang mempunyai keintiman hubungan dengan seorang anak seperti orangtuanya. Juga tidak ada orang lain yang mempunyai banyak kesempatan dan waktu untuk berhubungan dengan anak seperti orangtuanya. Kedua hal ini menyebabkan peranan unik

² Andar Ismael, *Ajarlah Mereka Melakukan Kumpulan Karangan Seputatar Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), vii.

³ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), v

⁴ Yonatan Trisna dalam <http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=179&res=jpz> diakses, 21 Januari 2014

orangtua dalam pendidikan Kristen di Keluarga. Karena adanya keunikan seperti ini, maka perintah Allah untuk "mengajar berulang-ulang", membicarakan firman Allah "apabila duduk di rumahmu, apabila berbaring dan apabila engkau bangun", dapat dilakukan. Guru pendidikan umum (misalnya S.D.), yang bertemu 5 jam sehari dengan seorang anak, tidak mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi anak itu sebanyak orang tuanya, apalagi guru Sekolah Minggu (hanya sejam atau dua jam seminggu). Pengaruh iman Kristen ini bukan saja diberikan dalam bentuk kata-kata, nasihat atau wejangan. Di samping melalui mulut, orang tua juga harus mengajarkan firman Allah melalui tingkah laku, sikap hidup, nilai-nilai dan cara berpikinya (yang dikiaskan dengan "tanda pada tanganmu" dan "lambang di dahimu"). Rumah (dan bahkan kalau mungkin kota/negara) ... dengan Firman Allah itu.⁵

Berdasarkan firman Tuhan dan komentar atas firman Tuhan sebagaimana yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama dalam keluarga merupakan perintah Tuhan yang mesti dilaksanakan oleh setiap keluarga yang percaya kepada Allah.

Pengajaran sebagaimana yang dimaksud dalam firman Tuhan yang telah disebutkan di atas terus berlanjut pada zaman Perjanjian Baru. Kitab-kitab Injil mendeskripsikan bagaimana Yesus melaksanakan kegiatan misi Bapa melalui mengajar. Di dalam Matius 5:2 menyatakan bagaimana Yesus melaksanakan kegiatan pengajaran itu kepada para murid-Nya. Dapat dikatakan bahwa Yesus memberikan teladan mengajar. Pengaruh dari pengajaran itu yakni orang banyak yang mendengarkan pengajaran-Nya takjub dan tercengang-cengang. Hal ini disaksikan dalam Injil sebagaimana yang muncul dalam kutipan berikut ini,

Dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya. (Matius 7:28.) Orang banyak yang mendengar itu takjub akan pengajaran-Nya. (Matius 22:33). Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat. (Markus 1:22.) Pada hari Sabat Ia mulai mengajar di rumah ibadat dan jemaat yang besar takjub ketika mendengar Dia dan mereka berkata: "Dari mana diperoleh-Nya semuanya itu? Hikmat apa pulakah yang diberikan kepada-Nya? Dan mukjizat-mukjizat yang

⁵ Ibid

demikian bagaimanakah dapat diadakan oleh tangan-Nya?(Markus 6:2). Imam-imam kepala dan para ahli-ahli Taurat mendengar tentang peristiwa itu, dan mereka berusaha untuk membinasakan Dia, sebab mereka takut kepada-Nya, melihat seluruh orang banyak takjub akan pengajaran-Nya.(Markus 11:18.) Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab perkataan-Nya penuh kuasa.(Lukas 4:32.)

Kutipan di atas menunjukkan betapa pentingnya pengajaran. Yesus banyak melakukan kegiatan pengajaran dan itu disaksikan dalam Injil sinoptik. Dapat dikatakan bahwa Yesus adalah Guru yang sangat luar biasa, sehingga tidak mengherankan kalau dalam Injil Sinoptik, sebutan yang paling banyak dipakai untuk Tuhan Yesus adalah “Guru”, bukannya Nabi atau Mesias. Dalam Injil Sinoptik tercatat sebutan “Guru” sebagai salah satu gelar atau jabatan Yesus digunakan sebanyak 40 kali, jauh lebih banyak dibandingkan dengan sebutan Nabi atau Mesias. Dari keempat Injil (termasuk Injil Yohanes), Robert H. Stein mencatat pemakaian istilah itu sebanyak 45 kali.⁶ Dapat dilihat bahwa 6 kali di antaranya dalam Injil Yohanes.

Merujuk pada informasi Injil sinoptik tentang kegiatan mengajar yang dilakukan Yesus maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian dari kehendak Tuhan yang mesti dilaksanakan dalam keluarga. Artinya dalam keluarga mesti ada Pendidikan Agama Kristen.

Selain pengajaran yang dilakukan Yesus Kristus, gereja mendapat mandat Tuhan Yesus untuk meneruskan pengajaran itu dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena gereja terdiri dari setiap orang percaya yang berasal dari keluarga di mana keluarga itu memilih denominasi tertentu untuk beribadah.

⁶ Robert H. Stein, *The Method and Message of Jesus' Teachings* (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1996), 1.

Aspek penting yang menjadi fokus penelitian ini yakni kerukunan Hidup dalam keluarga GKST Elim Maleku. Dikatakan fokus karena variabel ini telah ditetapkan sebagai variabel utama atau terikat dari penelitian tesis. Kata kerukunan berasal dari kata rukun artinya baik dan damai, tidak bertengkar. Hidup berdampingan untuk mendapatkan ketentraman dan kedamaian. Dengan kata lain, kerukunan dapat diartikan adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang, walaupun mereka berbeda-beda secara suku, agama, ras, dan golongan. Kerukunan dapat pula diartikan suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakkerukunan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama, aman dengan damai serta tentram.

Dalam kajian kerukunan dikenal ada beberapa kerukunan yaitu kerukunan antara umat beragama dan kerukunan intern umat seagama, kerukunan umat beragama dengan pemerintah. Fokus penelitian ini yaitu pada kerukunan intern umat seagama yang lebih spesifik lagi dalam kerukunan keluarga dalam denominasi GKST Jemaat Elim Maleku.

Alkitab mengajarkan tentang kerukunan dengan rujukan pada pendamaian yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus. Inti dari kerukunan yang diajarkan Alkitab agar keluarga hidup dalam relasi yang harmonis dengan Tuhan, sesama dan alam semesta. Akan tetapi, masalah yang terjadi dalam keluarga di mana diadakan penelitian ini yakni pengajaran Alkitab yang senantiasa dilakukan cenderung kurang signifikan pada terjalannya kerukunan hidup dalam keluarga GKST Elim Maleku. Dalam kenyataan di lapangan bahwa dapat ditemukan berbagai

ketidakrukunan keluarga. Juga ditemukan minimnya persekutuan bersama dalam keluarga pada waktu tertentu karena kesibukan dalam bekerja.

Berdasarkan masalah di atas maka variabel penelitian ini dirumuskan menjadi: “Pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Terhadap Kerukunan Hidup Keluarga GKST Elim Maleku”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut pengamatan peneliti, masih banyak keluarga Kristen GKST Elim Maleku yang kurang mengetahui tentang isi Alkitab. Pendidikan Agama Kristen belum berjalan sebagaimana seharusnya. Peneliti menduga bahwa keluarga Kristen GKST masih kurang membaca Alkitab dalam kehidupan kesehariannya. Berdasarkan uraian di atas timbul pertanyaan, bagaimana kecenderungan PAK dalam keluarga di GKST jemaat Elim Maleku?
2. Menurut pengamatan peneliti, masih banyak keluarga di GKST jemaat Elim Maleku yang tidak hidup dalam suasana rukun dan damai. Ada kecenderungan anak-anak memberontak pada orang tua, orang tua juga masih cenderung mengabaikan tanggungjawab, mengabaikan pendidikan dan pembentukan karakter anak. Dalam keluarga di GKST jemaat Elim Maleku masih sering ditemukan perselisihan satu terhadap yang lainnya. Berdasarkan pengamatan tersebut timbul pertanyaan, bagaimana kecenderungan kerukunan dalam keluarga GKST jemaat Elim Maleku?
3. Dari pengamatan peneliti PAK belum mendapatkan perhatian serius, bahwa masih terlihat kurangnya minat keluarga atau ketertarikan dalam program

kerja khususnya dibidang pembinaan warga gereja. Hal semacam ini mereka anggap tidak terlalu penting, baik yang dilakukan di tingkat klasis maupun di tingkat sinode, mereka beranggapan bahwa yang mengikuti pembinaan-pembinaan seperti itu hanyalah orang-orang tertentu saja, mereka cukup saja menjadi pendengar dan bahkan menganggap lebih baik tinggal di rumah. Peneliti menduga bahwa pembinaan-pembinaan seperti itu dianggap bukan prioritas bagi keluarga-keluarga yang tidak berpendidikan sehingga hanya diminati oleh pendeta, majelis, guru sekolah minggu, pengurus-pengurus organisasi saja. Berdasarkan uraian di atas timbul pertanyaan, bagaimana pengaruh PAK dalam keluarga terhadap pembinaan kerukunan hidup jemaat GKST jemaat Elim Maleku?

4. Menurut pengamatan peneliti, bahwa masih kurangnya keluarga Kristen yang ada di jemaat GKST Maleku yang mengutamakan pendidikan. Peneliti menduga bahwa kurangnya biaya pendidikan disebabkan ekonomi yang pas-pasan sehingga pendidikan tidak terlalu diutamakan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa yang penting sudah pandai membaca, tidak bisa berpisah dengan orang tua. Berdasarkan uraian diatas timbul pertanyaan, bagaimana pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap kerukunan hidup dalam keluarga GKST Jemaat Elim Maleku?
5. Menurut pengamatan peneliti bahwa masih banyak keluarga keluarga Kristen GKST jemaat Elim Maleku yang belum mau mengaktifkan diri dalam mengikuti ibadah-ibadah persekutuan misalnya, ibadah bapak, ibadah wanita, ibadah pemuda, ibadah remaja dan ibadah ibadah lainnya. Peneliti menduga bahwa mereka merasa takut diberi kesempatan untuk melayani

atau memimpin ibadah membawakan doa misalnya doa syafaat, doa pembacaan firman, doa makan dan lain-lain. Mereka merasa lebih nyaman tinggal di rumah dari pada mengikuti persekutuan organisasi. Berdasarkan uraian di atas timbul pertanyaan, bagaimana kecenderungan keluarga di jemaat GKST Elim Maleku terlibat dalam ibadah-ibadah di mana mereka bisa memperoleh pengajaran tentang kerukunan?

6. Dari pengamatan peneliti melihat bahwa keluarga-keluarga tidak adanya waktu yang tersedia buat anak-anak, khususnya dalam memberikan Pendidikan Agama. Peneliti menduga bahwa terlalu disibukkan dengan pekerjaan di luar rumah, yang tidak terlalu bermanfaat, misalnya menghabiskan waktu bercerita dengan tetangga begitu saja, lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari. Memberikan anak-anak mencari solusi sendiri sehingga menimbulkan ketidak-harmonisan antara anak-anak dan orang tua. Berdasarkan uraian di atas timbul pertanyaan, bagaimana kecenderungan PAK dalam keluarga terhadap pembinaan anak di keluarga GKST jemaat Elim Maleku.
7. Pengamatan peneliti bahwa tantangan bagi kekristenan GKST jemaat Elim Maleku, dimana tidak ada persekutuan bersama dalam keluarga pada waktu tertentu. Peneliti menduga bahwa keluarga atau orang tua sudah kelelahan dengan bekerja seharian, dan juga memang tidak membiasakan diri bersama keluarga untuk bersekutu, untuk membina anak-anak dalam pengenalan akan Kasih Yesus Kristus, sehingga anak-anak dapat merasakan bahwa dalam persekutuan bersama dengan keluarga itu sangat banyak manfaatnya, anak-anak akan mempunyai kesan yang indah tentang orang tua bahwa

orang tua saya begitu percaya kepada Yesus sebagai Tuhan yang memberi kehidupan dan berkat setiap hari. Hal ini yang perlu ditanamkan selalu oleh keluarga Kristen kepada anak-anak .. Berdasarkan uraian di atas timbul pertanyaan, bagaimana kecenderungan PAK dalam pembinaan anak di keluarga-keluarga yang ada di GKST jemaat Elim Maleku?

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Dari semua identifikasi masalah yang dipaparkan di atas tidak terjangkau untuk diteliti secara keseluruhan. Karena itu peneliti membuat pembahasan masalah penelitian yang akan dikaji.

Dari enam identifikasi masalah di atas, peneliti memilih pokok masalah nomor 1, 2 dan 3 karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, masalah penelitian tersebut di atas, untuk mengetahui kecenderungan PAK di jemaat GKST Elim Maleku. Dengan adanya PAK dalam keluarga maka diharapkan secara positif pengenalan pada firman Tuhan yang menjadikan keluarga keluarga Kristen taat akan Tuhan, memahami tanggung jawab dalam keluarga.

Kedua, hal ini penting karena PAK dalam keluarga akan memberikan pengajaran bagaimana keluarga bisa berjalan dengan baik, bagaimana iman dan kasih akan menjadi dasar kelangsungan keluarga. Kecenderungan kerukunan dalam keluarga GKST jemaat Elim Maleku sangat berpotensi terjalin jika firman Tuhan jadi pedoman hidup. Mengingat hal tersebut maka peneliti bermaksud mengukur bagaimana kecenderungan kerukunan dalam keluarga GKST jemaat Elim Maleku.

Ketiga, peneliti menduga bahwa pembinaan-pembinaan masih dianggap bukan prioritas bagi keluarga-keluarga sehingga hanya diminati oleh pendeta, majelis, guru sekolah minggu, pengurus-pengurus organisasi saja. Peneliti menduga

bahwa banyaknya masalah-masalah kerukunan dalam keluarga karena PAK belum menjadi prioritas anggota keluarga. Dalam hal ini peneliti bermaksud apakah PAK dalam keluarga berdampak signifikan terhadap kerukunan hidup jemaat GKST jemaat Elim Maleku.

Selanjutnya, masalah nomor 4, 5, 6 dan 7 akan diteliti di kemudian hari. Hal itu juga penting karena menurut pengamatan peneliti, ada keluarga jemaat GKST Elim Maleku yang menganggap persekutuan ibadah itu hal yang biasa biasa saja. Mereka lebih merasa nyaman kalau tinggal dirumah untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan mereka, mungkin juga dipengaruhi persoalan ekonomi yang mereka alami. Dari kenyataan itu, mungkin keluarga masih tetap memegang prinsip prinsip yang sudah menjadi kebiasaan mereka, mereka tidak melihat bagaimana perkembangan iman yang dilakukan disekitar dan lingkungan mereka misalnya adanya ibadah KKR, Reat-reat, ibadah padang, kebangunan Rohani yang begitu semangatnya saat ini diadakan di tempat-tempat tertentu.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa tidak adanya waktu yang tersedia bagi anak-anak di rumah, menjadikan anak-anak merasa bahwa mereka tidak diberi perhatian yang maksimal sehingga tidak jarang anak anak yang menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan bermabuk mabukan, tidak pulang dirumah, tawuran bersama teman temannya mencoba hal hal yang terlarang. Hal ini diakibatkan karena tidak adanya waktu bagi orang tua untuk anak anak, yang seharusnya mereka adalah anak anak yang perlu untuk mendapat bimbingan dan nasihat nasihat dan dan kasih yang berdasarkan firman Tuhan. Tanggung jawab yang besar yang harus dilakukan selaku orang tua atau keluarga keluarga Kristen.

Pendidikan Agama Kristen dalam persekutuan keluarga bersama anak-anak dalam keluarga dalam waktu tertentu tidak ada waktu karena terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka masing masing, orang tua merasa lelah, capek, dan juga karena mereka tidak membiasakan diri bersekutu bersama keluarga khususnya dalam memperkenalkan siapa sebenarnya sang pencipta kehidupan ini. Keluarga atau orang tua tidak merasa terpanggil untuk melakukan hal ini, padahal ini sangat penting bagi kita keluarga keluarga Kristen, sebab tanpa adanya persekutuan keluarga khususnya dalam berdoa bersama, membaca firman bersama terciptalah rasa rukun dan damai sejahtera, maka disitu pulalah keakraban kita selaku orang tua dan anak terjalin dengan baik. Tentunya itulah yang diharapkan setiap keluarga keluarga Kristen pada umumnya terlebih khusus jemaat GKST Elim Maleku.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan pernyataan masalah penelitian. Rumusan masalah ditulis dalam bentuk kalimat tanya sebagai berikut:

Pertama, bagaimana kecenderungan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga GKST Jemaat Elim Maleku?

Kedua, bagaimana kecenderungan Kerukunan hidup dalam keluarga GKST jemaat Elim Maleku?

Ketiga, bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap Kerukunan hidup dalam keluarga GKST jemaat Elim Maleku?

E. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Pertama, untuk mengetahui kecenderungan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga GKST Jemaat Elim Maleku.

Kedua, untuk mengetahui kecenderungan Kerukunan hidup dalam keluarga GKST jemaat Maleku.

Ketiga, untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap Kerukunan hidup dalam keluarga GKST jemaat Elim Maleku.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kepentingan atau manfaat yaitu sumbangan yang dapat diberikan kepada dunia ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Kristen, kepada lembaga Pendidikan di sekolah, pada keluarga, masyarakat, gereja, dan diri sendiri.

Penelitian ini kiranya bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang meneliti berikutnya khususnya yang berhubungan dengan dua variabel yang diteliti yakni PAK dalam Keluarga dan kerukunan Keluarga dalam Gereja.

Dan kiranya penelitian ini memberi kontribusi bagi lembaga Pendidikan dalam hal menambah literatur di perpustakaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah/batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

BAB II : Pembahasan teori PAK Dalam Keluarga, Kerukunan Keluarga GKST Elim Maleku, Kerangka Berpikir dan Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

BAB IV : Pembahasan dan Analisis Data

BAB V : Penutup